

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (1998) dalam Sugiyono (2013), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk deskripsi, dapat diinterpretasikan, dan bertujuan untuk mengklasifikasikan individu dalam keadaan sebenarnya secara monografis.

Denzin dan Lincoln (1994) dalam Herdiansyah (2012), menegaskan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman *first-hand* dari peneliti yang langsung berproses dan melebur menjadi satu bagian yang tidak terpisahkan dengan subjek dan latar yang akan diteliti berupa laporan yang sebenar-benarnya, apa adanya, dan catatan-catatan lapangan yang aktual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para subjek penelitian mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut memengaruhi perilaku subjek sendiri.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kriteria pemilihan sampel diterapkan pada manusia sebagai responden, latar (*setting*), serta kejadian dan proses. Oleh karena itu, secara umum kriteria subjek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan tiga orang remaja yang berusia 13-21 tahun, memiliki ayah yang berpoligami atau mempunyai istri

Aghnia Nurisyabani, 2015

**KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA BERPOLIGAMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih dari satu, belum menikah, dan bertempat tinggal di Bandung bersama kedua orang tuanya. Karakteristik umur responden dipilih pada masa remaja, dimana pada masa ini seseorang dapat berpikir secara abstrak, idealistik, hipotesis-deduktif, kritis, kreatif, serta dapat mengambil keputusan dan melakukan penalaran, namun emosinya belum stabil (Santrock, 2007).

2. Latar (*setting*)

Subjek berada di rumah dan menjalani kegiatan sehari-harinya bersama kedua orang tuanya.

3. Kejadian dan proses

Subjek memiliki ayah berpoligami. Karakteristik ayah berpoligami adalah seorang pria yang memiliki istri lebih dari satu.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2013), dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan yaitu mengenai kecerdasan emosional remaja yang kemudian dapat berkembang, sehingga peneliti dapat menemukan

informasi lain yang relevan mengenai gambaran kecerdasan emosional remaja yang memiliki orang tua berpoligami.

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara
Mengenai Kecerdasan Emosional Remaja yang Memiliki Orang Tua Berpoligami**

Kecerdasan Emosional	Kisi-kisi Pertanyaan
1. Merasakan dan mengekspresikan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengidentifikasi emosi dalam satu keadaan fisik, perasaan, dan pikiran. b. Mampu mengidentifikasi emosi orang lain melalui bahasa, suara, penampilan dan perilaku. c. Mampu mengekspresikan emosi secara akurat. d. Mampu membedakan antara yang akurat dengan yang tidak akurat atau antara yang benar dan tidak benar.
2. Menggunakan emosi dalam memfasilitasi pemikiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu berfokus dan mengarahkan perhatian pada hal-hal yang dianggap penting. b. Selalu berpikiran positif, tidak mudah merasa pesimis. c. Mau menerima perspektif dan gaya berpikir yang berbeda dari orang lain. d. Dapat berpikir rasional, logis, dan kreatif.
3. Memahami emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mengenali penyebab munculnya emosi. b. Mampu menafsirkan akibat dari emosi. c. Mampu memahami perasaan yang kompleks dari emosi yang berbeda.
4. Mengatur emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu terbuka dalam menyatakan perasaan. b. Mampu mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain dengan mengatur emosi negatif dan meningkatkan emosi positif tanpa menekan atau

melebih-lebihkan informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data), dan teknik pengumpulan data yang utama adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi tidak terstruktur. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi-terstruktur, yaitu kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti telah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum wawancara dilakukan, namun urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama dengan panduan, semua tergantung pada jalannya wawancara (Sarosa, 2012). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2013).

Selain wawancara, peneliti juga melakukan catatan lapangan dan observasi pada subjek. Observasi ini dilakukan dengan tidak terstruktur. Menurut Moleong (2000), tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengotimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Beberapa hal yang diamati dalam proses wawancara adalah penampilan fisik subjek, suasana dimana tempat wawancara berlangsung, orang yang terlibat dalam situasi wawancara, dan emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh subjek.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data	Sumber Informasi	Prosedur Pengumpulan Data	Tujuan
Wawancara	1. Remaja yang memiliki ayah berpoligami.	1. Wawancara tatap muka dengan alat bantu menggunakan <i>tape recorder</i> .	1. Mendapatkan data mengenai profil kecerdasan emosional remaja yang memiliki ayah berpoligami.
	2. Rekan dan	2. Wawancara dengan	2. Pedoman

Aghnia Nurisyabani, 2015

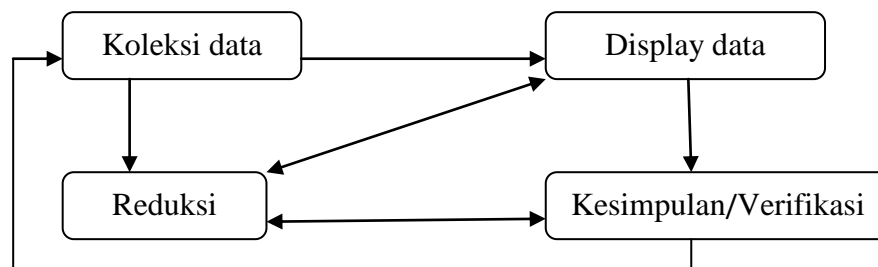
**KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA BERPOLIGAMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	keluarga dari remaja yang memiliki ayah berpoligami.	pedoman wawancara yang telah dibuat dan bersifat semi-terstruktur dan tidak menutup kemungkinan akan ada pengembangan pertanyaan yang akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.	wawancara dijadikan panduan dan batasan agar wawancara tidak keluar dari konteks yang telah ditentukan.
Teknik Pengumpulan Data	Sumber Informasi	Prosedur Pengumpulan Data	Tujuan
		3. Setelah proses wawancara dan penulisan transkrip wawancara, hasil tersebut akan diperlihatkan kepada subjek.	3. Untuk meminimalisir subjektivitas peneliti dan untuk menyamakan persepsi peneliti dengan subjek.
Observasi	Perilaku yang muncul saat pengambilan data	Mengamati perilaku yang ditampilkan subjek saat dilakukan wawancara.	Mendapatkan data tambahan sebagai penunjang dari hasil yang didapatkan selain dari wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*) dalam Sugiyono (2013)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Setelah data direduksi, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas data (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (objektivitas), namun yang utama dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan triangulasi, menggunakan bahan referensi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check* (Sugiyono, 2013). Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dengan cara memperoleh data dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi data juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai subjek, riwayat keluarga subjek, serta riwayat ayah subjek melakukan poligami.

2. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi dalam penelitian ini adalah alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Aghnia Nurisyabani, 2015

**KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA
YANG MEMILIKI ORANG TUA BERPOLIGAMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan didukung oleh rekaman wawancara peneliti dengan subjek maupun dengan kerabat subjek, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

3. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan telah disimpulkan oleh peneliti.